

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tradisi merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh leluhur secara turun-temurun dan masih dijalankan oleh masyarakat dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Mengetahui atau melestarikan tradisi adalah hal penting bagi kita. Hal itu dilakukan agar kita mempunyai identitas diri dan tidak mudah terombang-ambing dalam menghadapi tantangan globalisasi modern saat ini. Memang tidaklah mudah bagi kita untuk mempertahankan tradisi dan budaya warisan leluhur. Keterbatasan pengetahuan tentang apa dan bagaimana suatu tradisi, merupakan salah satu faktor masyarakat enggan mempertahankan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur kita. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak tradisi suatu daerah yang mulai sirna dan cenderung dilupakan.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang mempunyai tradisi yang cukup banyak. Bentuk-bentuk simbol dalam budaya Jawa sangat dominan dalam segala hal dan dalam segala bidang. Hal ini terlihat dalam tindakan sehari-hari masyarakat Jawa sebagai realisasi dari pandangan dan sikap hidupnya yang berganda. Tradisi di Jawa mempunyai kekhasan tersendiri dari satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini dikarenakan keadaan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda. Salah satu daerah yang mempunyai kekhasan budaya dan tradisi adalah Banyumas. Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari perkembangan budayanya, Banyumas memiliki keunikan budaya. Kebudayaan Jawa yang ada di Banyumas memiliki kekhasannya tersendiri jika

dibandingkan dengan kebudayaan Jawa di daerah lainnya. Banyumas juga mempunyai berbagai macam warisan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya dan masih dilaksanakan hingga sekarang.

Salah satu tradisi yang masih dipegang teguh dan dilaksanakan di Banyumas yaitu tradisi Purak Tompo. Tradisi Purak Tompo ini dapat dijumpai di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Dusun Wanasri ini merupakan dusun yang cukup terpencil, sehingga sistem budaya dan tradisinya masih sangat kental dan belum banyak adanya perubahan. Masyarakat di Dusun Wanasri merupakan masyarakat desa yang mayoritas penduduknya masih percaya dengan hal-hal mistik dan kepercayaan-kepercayaan terhadap makhluk halus ataupun terhadap mitos. Masyarakat dusun tersebut sebenarnya memiliki pegangan hidup berupa agama yaitu agama Islam. Namun kepercayaan-kepercayaan tersebut tetap menjadi pegangan hidup masyarakat di dusun tersebut. Mereka percaya jika tidak melaksanakan petuah dari nenek moyang, mereka akan mendapat musibah. Kepercayaan itulah yang membuat tradisi Purak Tompo tersebut masih dijalankan hingga sekarang.

Tradisi Purak Tompo ini merupakan tradisi makan nasi beserta lauk pauknya yang diletakkan di atas tempat yang terbuat dari anyaman bambu yang disebut *tampah*. Namun dengan berjalannya waktu selain menggunakan *tampah* terkadang ada pula yang menggunakan *baki*. Alas dan penutup tompo ini menggunakan daun pisang. Tradisi ini dilaksanakan pada bulan puasa setiap malam tanggal 17, 21, 23, 25, 27, dan 29. Selain dilaksanakan pada bulan puasa, Purak Tompo juga dilaksanakan pada malam takbiran dan pada hari raya idul fitri. Purak Tompo dilaksanakan setelah salat tarawih. Jika pada malam takbiran, Purak Tompo dilaksanakan tengah malam ketika istirahat takbiran, sedangkan pada hari raya idul fitri, Purak Tompo dilaksanakan

setelah selesai bersalam-salaman di masjid. Setiap satu tompo disantap dalam satu kelompok yang terdiri atas 5 sampai 8 orang. Cara memakannya yaitu langsung di atas *tampah* atau *baki* tanpa menggunakan piring dan sendok.

Tradisi Purak Tompo ini sudah ada sejak zaman dahulu kala. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Wanasri hingga sekarang. Namun sampai saat ini tradisi Purak Tompo belum diketahui sejak kapan dimulainya tradisi tersebut. Maksud dari tradisi ini adalah pengungkapan rasa syukur masyarakat Dusun Wanasri kepada Allah SWT karena masih diberi kesempatan melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Selain itu tradisi ini dapat dijadikan cara mencari pahala dengan cara bersekah dengan menggunakan tompo.

Tradisi ini memiliki makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Hampir seluruh peralatan yang digunakan ataupun bentuk-bentuk yang ada pada tradisi Purak Tompo mengandung makna simbolik yang dikenal sebagai tanda dalam semiotik. Menurut Fiske (dalam Vera, 2014: 2) semiotik adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. Berbagai keunikan yang terdapat pada tradisi Purak Tompo membuat peneliti tertarik untuk menjadikan tradisi tersebut menjadi sebuah penelitian. Salah satu keunikan tradisi Purak Tompo ini adalah cara penyajiannya dan cara memakan makanannya yang secara beramai-ramai dalam satu wadah yaitu menggunakan *tampah* atau *baki*. Selain itu, tradisi ini jarang sekali ditemukan dan hanya ada di Dusun Wanasri. Andaikan saja ada di daerah lain mungkin daerah tersebut sudah tidak melaksakannya lagi dan untuk saat ini peneliti

belum menemukan tradisi Purak Tompo ini didaerah lain. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengungkap makna simbolik tanda tradisi Purak Tompo serta membahasnya dari sudut pandang makna simbolik tanda yang terdapat dalam tradisi tersebut. Itulah sebabnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Makna Simbolik Tanda dalam Tradisi Purak Tompo di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik karena penelitian ini meneliti tentang tanda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Jenis tanda apa saja yang terdapat pada tradisi Purak Tompo di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana makna simbolik tanda yang terdapat pada tradisi Purak Tompo di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap masalah yang diangkat dalam suatu penelitian tentunya mempunyai tujuan. Begitu pula dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini pun memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis tanda yang terdapat pada tradisi Purak Tompo di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas
2. Mendeskripsikan makna simbolik tanda yang terdapat pada tradisi Purak Tompo di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan perbendaharaan perpustakaan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini mampu mendorong para peneliti untuk lebih intensif lagi menggali tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang topik yang sama mengenai tradisi.
- b. Melestarikan kebudayaan khususnya tradisi Purak Tompo yang terletak di Dusun Wanasri Desa Cingebul Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.
- c. Menambah wawasan bagi masyarakat di Banyumas tentang budaya dan tradisi-tradisi lokal yang ada.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan upaya untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman suatu penelitian yang akan dikaji. Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**Bab I pendahuluan**, menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang

masalah membicarakan hal yang melatarbelakangi atau alasan dilakukan penulisan ini. Rumusan masalah membicarakan permasalahan yang akan dianalisis. Tujuan penelitian mendeskripsikan untuk apa penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian membicarakan manfaat penelitian dari segi praktis dan teoretis.

**Bab II landasan teori**, menjelaskan definisi konsep yang akan dijadikan pedoman untuk memecahkan masalah penelitian. Bab landasan teori ini meliputi penelitian yang relevan, kebudayaan, semiotik, pengertian makna, jenis-jenis makna, pengertian simbol, makna simbol, pengertian tanda, jenis-jenis tanda, simbol, makna simbol, dan tradisi Purak Tompo. Teori-teori tersebut dipilih untuk mendukung penelitian ini, sehingga ada kesesuaian antara judul dengan landasan teori.

**Bab III metodologi penelitian**, berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini mencakup jenis penelitian, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian, objek penelitian ini adalah berupa makna simbolik tanda yang terdapat pada tradisi Purak Tompo. Data dan sumber data, data dalam penelitian ini adalah tanda-tanda yang ada didalam tradisi Purak Tompo, sedangkan sumber data keseluruhan prosesi Purak Tompo dan sumber lain yaitu informan. Pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga tahap. Teknik penyediaan data meliputi wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, dan tahap penyajian. Terakhir adalah langkah kerja penelitian.

**Bab IV hasil penelitian**, berisi hasil dan pembahasan tradisi Purak Tompo di Dusun wanasri Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Dalam bab ini disajikan data dan uraian mengenai tanda-tanda yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Purak

Tompo. Dalam hasil penelitian ini membahas mengenai jenis tanda dan makna simbolik tanda. Jenis tanda yang meliputi icon (icon), indeks (index), simbol (symbol). Makna simbolik tanda yang meliputi makna simbol dalam konteks religi, makna simbol dalam kontes etika, makna simbol dalam kontes estetika, dan makna simbol dalam kontes filosofi.

**Bab V Penutup**, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran-saran. Simpulannya yaitu jenis tanda yang terdapat dalam tradisi Purak Tompo. Makna simbolik tanda yang terdapat dalam tradisi Purak Tompo. Saran pada bagian ini berisi mengenai saran yang disampaikan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.